SKRIPSI

PERAN BADAN PENANGGULANGAN BENCANA DAERAH (BPBD) KABUPATEN KUBU RAYA DALAM PENANGGULANGAN BANJIR DI KECAMATAN SUNGAI AMBAWANG

Program studi Pembangunan Sosial

Oleh :

Anastasia Masnah
NIM. E1022211029

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2026

SKRIPSI

PERAN BADAN PENANGGULANGAN BENCANA DAERAH (BPBD) KABUPATEN KUBU RAYA DALAM PENANGGULANGAN BANJIR DI KECAMATAN SUNGAI AMBAWANG

Untuk Memenuhi Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana

Program studi Pembangunan Sosial
Jurusan Sosiologi

Oleh :
Anastasia Masnah
NIM. E1022211029

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2026

LEMBAR PERSETUJUAN

PERAN BADAN PENANGGULANGAN BENCANA DAERAH (BPBD) KABUPATEN KUBU RAYA DALAM PENANGGULANGAN BANJIR DI KECAMATAN SUNGAI AMBAWANG

Tanggung Jawab Yuridis Pada :

Anastasia Masnah
NIM. E1022211029

Disetujui Oleh :

Dosen Pembimbing Utama :

Dr. Indah Listyaningrum, M.Si
NIP. 198304302005012001

Tanggal : .....

Dosen Pembimbing Pendamping :

Reiki Nali Harahap, S.Sos., M.A
NIP. 199411012022031008

Tanggal : .....

HALAMAN PENGESAHAN

PERAN BADAN PENANGGULANGAN BENCANA DAERAH (BPBD) KABUPATEN KUBU RAYA DALAM PENANGGULANGAN BANJIR DI KECAMATAN SUNGAI AMBAWANG

Oleh :
Anastasia Masnah
NIM. E1022211029

Dipertahankan di :
Pada Hari/Tanggal :
Waktu :
Tempat :

Tim Penguji

Ketua	**Sekretaris**
Dr. Indah Listyaningrum, M.Si	Reiki Nali Harahap, S.Sos., M.A
NIP. 198304302005012001	NIP. 199411012022031008
Penguji Pertama	**Penguji Kedua**
Dr. H. Agus Sikwan, SH, M.Hum	Nurwijayanto, SH, M.Si
NIP. 196108081987031006	NIP. 196708182007011002

Disahkan Oleh :
Dekan FISIP Untan

Dr. Herlan, S.Sos., M.Si
NIP. 197205212006041001

ABSTRAK

Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Kubu Raya menangani bencana banjir di Kecamatan Sungai Ambawang, dengan fokus pada kepatuhan masyarakat, metodologi inovatif, formalisme prosedural, serta permasalahan dan kendala yang dihadapi. Penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif, termasuk wawancara mendalam dengan informan kunci, khususnya Kepala Divisi Darurat dan Logistik BPBD Kab Kubu Raya dan Sekretaris Desa Teluk Bakung. Analisis data menggunakan kerangka teori adaptasi sosial yang dikembangkan oleh Robert K. Merton (*conformity, innovation, ritualism, retreatism, rebellion*) untuk memahami pola reaksi para partisipan dalam penanggulangan banjir. Temuan penelitian mengindikasikan bahwa BPBD berfungsi sebagai pengatur utama, pendukung, dan pelaksana di seluruh tahapan manajemen bencana.

Kata kunci : BPBD, Penanggulangan Banjir, Sungai Ambawang, Ketahanan Bencana.

ABSTRACK

The Regional Disaster Management Agency (BPBD) of Kubu Raya Regency in managing the flood disaster in Sungai Ambawang Subdistrict, with a particular focus on the level of community compliance, methodological innovations, procedural ritualism, as well as the challenges and failures encountered. This study employs a qualitative approach through in-depth interviews with key informants, namely the Head of the Emergency and Logistics Division of the Kubu Raya Regency BPBD and the Secretary of Teluk Bakung Village. The data was analyzed using the social adaptation theory developed by Robert K. Merton (conformity, innovation, ritualism, retreatism, rebellion) to identify the response patterns
of the actors in flood management. The research findings indicate that the BPBD functions as the primary coordinator, supporter, and implementer throughout all stages of disaster management.

Keywords: BPBD, Flood Mitigation, Ambawang River, Disaster Resilience.

RINGKASAN SKRIPSI

Skripsi Ini Berjudul “Peran Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Kubu Raya Dalam Penanggulangan Banjir Di Kecamatan Sungai Ambawang”. Judul ini dipilih karena pengamatan para peneliti bahwa curah hujan yang cukup tinggi di Kabupaten Sungai Ambawang, bersama dengan topografi yang sebagian besar datar, mengakibatkan banjir yang terjadi secara berkala di beberapa wilayah kabupaten. Jenis tanah dan tutupan lahan memperburuk masalah ini, meningkatkan kemungkinan terjadinya banjir di beberapa wilayah Kabupaten Sungai Ambawang.

Memprediksi potensi bencana untuk mencegah kerugian materiil memerlukan tindakan cepat dari pemerintah daerah dan masyarakat. Pemerintah Kabupaten Sungai Ambawang bertanggung jawab atas manajemen bencana, yang bertujuan untuk menghindari dan mengurangi potensi bahaya, dengan Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) yang ditunjuk untuk mengawasi fungsi ini.

Penulisan ini menyelidiki peran BPBD) Kabupaten Kubu Raya dalam mengelola banjir di Kabupaten Sungai Ambawang. Penulisan ini bertujuan untuk menjelaskan fungsi BPBD Kab Kubu Raya dalam inisiatif pengelolaan banjir di Kabupaten Sungai Ambawang. Untuk meneliti hambatan yang dihadapi oleh BPBD Kab Kubu Raya dalam inisiatif pengelolaan banjir di Kecamatan Sungai Ambawang, peneliti menggunakan teori peran Robert K. Merton, yang mengurai

lima aspek peran: Konformitas (kepatuhan), Inovasi (metode), Ritualisme (prosedur), Retreatisme (kegagalan), dan Pemberontakan (hambatan).

Penulisan ini menggunakan metodologi kualitatif deskriptif. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara. Observasi dan dokumentasi dilakukan. Penulisan ini melibatkan BPBD Kab Kubu Raya, Pemerintah Desa Kecamatan Sungai Ambawang, dan masyarakat yang terdampak banjir.

Temuan penulisan ini menunjukkan bahwa BPBD Kab Kubu Raya telah secara efektif memenuhi perannya sebagai koordinator, fasilitator, dan pelaksana operasional pengelolaan bencana banjir di Kecamatan Sungai Ambawang.

Kepatuhan masyarakat terhadap rekomendasi mitigasi BPBD dianggap memuaskan dan kolaboratif. Masyarakat menunjukkan keterlibatan aktif, termasuk kesediaan untuk menjadi relawan kesiapsiagaan bencana. Inisiatif mitigasi BPBD mencakup metode struktural, termasuk normalisasi sungai dengan alat berat, dan metode non-struktural, seperti penyuluhan, pendidikan, dan sistem peringatan dini. Pembuatan peta bahaya bencana yang lebih komprehensif tetap berjalan.

Tantangan yang dihadapi sebagian besar berasal dari kondisi lingkungan (curah hujan berlebihan, medan datar) dan keterbatasan keuangan, yang membutuhkan kerja sama dengan Badan Nasional Penanggulangan Bencana (PBB) untuk upaya penanggulangan bencana yang ekstensif. Hubungan antara Badan Daerah Penanggulangan Bencana (BPBD) dan Pemerintah Desa berkembang secara efektif. Pemerintah desa, sebagai pemimpin di wilayah tersebut secara aktif mempromosikan keterlibatan masyarakat dan berkolaborasi

dengan BPBD dalam pengembangan infrastruktur dan upaya evakuasi.

Penanggulangan banjir di Kabupaten Sungai Ambawang telah menunjukkan kemajuan, yang ditandai dengan kolaborasi yang kuat antara BPBD, pemerintah daerah, dan masyarakat, meskipun terdapat kendala yang terus-menerus terkait dengan sumber daya alam dan penanggulangan bencana.

Rekomendasi peneliti adalah sebagai berikut: BPBD Kab Kubu Raya hendaknya mempercepat penyelesaian peta bahaya bencana untuk dijadikan dasar perencanaan mitigasi yang terfokus dan meningkatkan kerja sama dengan pemerintah desa melalui forum reguler dan transparansi yang lebih besar dalam penyebaran informasi.

Bagi Pemerintah Desa di Kecamatan Sungai Ambawang, bentuk dan aktifkan Kelompok Kesiapsiagaan Bencana Desa yang mahir dalam pengelolaan banjir; integrasikan inisiatif mitigasi bencana ke dalam perencanaan pembangunan desa; dan tingkatkan dukungan masyarakat untuk pembangunan struktur tahan banjir.

Bagi Masyarakat, Tingkatkan partisipasi aktif dalam setiap program mitigasi yang diselenggarakan pemerintah, Kembangkan budaya siaga bencana dengan menyiapkan rencana evakuasi mandiri keluarga, Lakukan pemantauan lingkungan secara mandiri dan laporkan kerusakan infrastruktur secara dini, Jaga kelestarian lingkungan dengan tidak membuang sampah ke sungai.

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Anastasia Masnah

Nomor Mahasiswa : E1022211029

Program studi : Pembangunan Sosial

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah karya asli saya dan belum pernah diajukan ke universitas mana pun untuk gelar sarjana. Sepengetahuan saya, skripsi ini tidak mengandung karya atau pendapat apa pun yang telah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang disebutkan secara tertulis dalam manuskrip ini dan tercantum dalam daftar pustaka.

Pontianak, 8 Juni 2026
Yang membuat pernyataan

Anastasia Masnah
NIM.E1022211029

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto

Kolose 3:17

"Dan segala sesuatu yang kamu lakukan dengan perkataan atau perbuatan, lakukanlah semuanya itu dalam nama Tuhan Yesus, sambil mengucap syukur oleh Dia kepada Allah, Bapa kita."

Persembahan

Peneliti mengucapkan puji dan syukur kepada Tuhan Yang Mahakuasa atas berkat dan rahmatnya yang begitu melimpah menyertai peneliti selama proses penulisan skripsi ini, sehingga peneliti diberikan kelancaran setiap dalam menyelesaikannya. Skripsi ini merupakan bentuk persembahan peneliti teruntuk orang-orang yang selalu menjadi penyemangat dalam proses penyelesain studi S1 ini :

1. Puji Tuhan, saya ucapkan terima kasih kepada Tuhan Yang Mahakuas yang telah memberikan atas segala berkat, rahmat, karuniannya, kesehatan, dan kemudahan yang diberikan sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
2. Puji Syukur peneliti haturkan kepada Bunda Maria, yang menjadi sumber kekuatan saya selama proses penyusunan skripsi, Bunda Maria yang menguatkan peneliti dikala saya mulai ingin menyerah, penelong bagi saya dan yang mem buat saya tetap kuat hingga skripsi ini peneliti selesiakan.

3. Saya juga mengucapkan terima kasih kepada kedua orang tua saya, Bapak saya Arkadius Mister dan Ibu saya Seselia Suriani, sebagai ungkapan terima kasih dan penghormatan yang setinggi-tingginya atas segala doa, kasih sayang, perhatian, serta dukungan moral dan material yang senantiasa diberikan kepada peneliti. Kesabaran, pengorbanan, dan ketulusan Bapak dan Ibu menjadi sumber kekuatan utama bagi peneliti dalam menempuh pendidikan hingga penyusunan skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
4. Saya juga mengucapkan terimakasih kepada Abang saya, Emelius Miko, dan Filipus Melas yang selalu menjadi penolong bagi saya dalam membantu pembiayaan selama perkuliahan saya.
5. Saya juga mengucapakan terimakasih kepada Kakak saya, Elisabet Meli dan Yuliana Melania yang dengan semangat terus menyemagati saya sehingga menjadikan saya terus berusaha dan menyelesaikan proses pendidikan dengan cepat.
6. Saya juga mengucapaka terimakasih kepada adik saya, Tiberius Miranto, Mania Margareta SD, Brigita Marsela dan Genoveva Marlin yang begitu menyemagati saya sehingga saya selalu terpacu untuk menjadi kebanggan bagi saudara.
7. Saya mengucapkan rasa terimakasih kepada keponakan tercinta, Aprilia Manda, Enjel, Marson, Marini, Mobilia, Mea, Alvaro, dan Hagia yang saya kasihi dengan kehadiran mereka membuat saya sangat bersyukur dalam setiap proses penyelesaian masa pendidikan.

8. Saya mengucapkan terimakasih kepada pasangan saya, Christian Tombiling yang selalu mendoakan setiap proses saya sehingga selalu diberi kelancaran, yang selalu membantu memperbaiki kekeliruan pada saat terdapat kesalahan.

KATA PENGANTAR

Puji Syukur atas kehadiran Tuhan Yang Maha Esa karena berkat dan rahmatnya penulis dapat menyelesaikan Skripsi dengan judul " Peran Badan Penanggulangan Bencana Daerah Dalam Menanggulangi Bencana Banjir Di Kecamatan Sungai Ambawang Kabupaten Kubu Raya ".

Penulis menyusun Skripsi ini untuk memenuhi persyaratan pengajuan penelitian lapangan yang diperlukan untuk memperoleh gelar sarjana di Universitas Tanjungpura, Pontianak. Penulis mengakui banyak kekurangan dalam penyusunan Skripsi penelitian ini yang memerlukan bimbingan, umpan balik, dan arahan dari pembimbing; meskipun demikian, ini berfungsi sebagai sumber pembelajaran dan evaluasi bagi penulis untuk berhasil menyelesaikan Skripsi tepat waktu. Penyusunan Skripsi Penelitian ini menandai fase pertama dari perjalanan panjang penulis menuju perolehan gelar Sarjana di Universitas Tanjungpura, Pontianak, dan berkontribusi pada kemajuan di bidang akademis untuk peningkatan pendidikan dan kemajuan ilmiah. Penulis menyampaikan apresiasi kepada semua pihak atas bantuan, motivasi, nasihat, dan dukungan moral selama pengembangan Penelitian ini. Saya ingin menyampaikan rasa terima kasih saya kepada:

1. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura Pontianak Dr. Herlan, S.Sos., M.Si., beserta Dr. Elyta, S.Sos., M.Si. selaku Wakil Dekan I, Dr. Rupita, M.Kes. selaku Wakil Dekan II, dan Dr. Erdi, M.Si. selaku Wakil Dekan III Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Tanjungpura Pontianak yang telah memberikan dukungan dan fasilitas selama penulis menempuh pendidikan.

2. Koordinator Program Studi Pembangunan Sosial Bapak Nurwijayanto, S.H., M.Si., yang telah memberikan arahan dan dukungan selama proses perkuliahan hingga penyusunan skripsi ini.
3. Dosen Pembimbing Utama Ibu Indah Listyaningrum, S.Sos., M.Si., yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan bimbingan, arahan, masukan, serta motivasi kepada penulis selama proses penyusunan skripsi ini.
4. Dosen Pembimbing Pendamping Bapak Reiki Nauli Harahap, S.Sos., M.A.,yang telah memberikan bimbingan, saran, dan masukan yang sangat berarti dalam penyempurnaan skripsi ini.
5. Dosen pembahas pertama, Bapak Dr. H Agus Sikwan, SH, M.Hum., yang telah memberikan kritik, saran, dan masukan yang konstruktif demi penyempurnaan skripsi ini.
6. Dosen pembahas kedua, Bapak Nurwijayanto, SH, M.Si, yang telah memberikan kritik, saran, dan masukan yang konstruktif demi penyempurnaan skripsi ini.
7. Dosen Pembimbing Akademik, Dr. Dahniar TH Musa, M.Hum., yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan motivasi kepada penulis selama menjalani proses perkuliahan.

8. Bidang Kemahasiswaan, Mas Audy Nunju yang telah memberikan dukungan serta memfasilitasi berbagai kegiatan akademik maupun nonakademik selama masa studi penulis.
9. Seluruh Bapak/Ibu Dosen serta Staf Administrasi FISIP, yang telah memberikan ilmu pengetahuan, pelayanan, bantuan, dan dukungan kepada penulis selama menempuh pendidikan.

Pontianak, 8 Juni 2026
Peneliti

Anastasia Masnah
NIM.E1022211029

DAFTAR ISI

halaman

ABSTRAK ..... **i**
ABSTRACK ..... **ii**
RINGKASAN SKRIPSI ..... **iii**
PERNYATAAN KEASLIAN ..... **vi**
MOTTO DAN PERSEMBAHAN ..... **vii**
KATA PENGANTAR ..... **x**
DAFTAR ISI ..... **xiii**
DAFTAR TABEL ..... **xvi**
DAFTAR GAMBAR ..... **xvii**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **xviii**
BAB I PENDAHULUAN ..... **I**
1.1 Latar Belakang i
1.2 Identifikasi Masalah 12
1.3 Fokus Penelitian 12
1.4 Rumusan Masalah 13
1.5 Tujuan Penelitian 13
1.6 Manfaat Penelitian 14
1.6.1 Manfaat Teoritis 14
1.6.2 Manfaat Praktis 14
BAB II KAJIAN PUSTAKA **15**
2.1 Definisi Konsep 15
2.1.1 Peran 15
2.1.2 Peran Pemerintah 16
2.1.3 Badan Penanggulangan Bencana Derah 19
2.1.4 Penanggulangan Bencana Banjir 22
2.1.5 Tugas Pemerintah Daerah dalam Penanggulangan Bencana 29

2.2 Teori Peran 33
2.3 Hasil Penelitian yang Relevan 37
2.4 Alur Pikiran Penelitian 40
BAB III METODE PENELITIAN 42
3.1 Jenis Penelitian 42
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian 42
3.3 Subjek dan Objek Penelitian 43
3.6.1 Subjek Penelitian 43
3.6.2 Objek Penelitian 44
3.4 Teknik Pengumpulan Data 45
3.5 Instrumen atau Alat Pengumpulan Data 46
3.6 Analisis Data 46
3.6.1 Uji Keabsahan Data 46
3.6.2 Teknik Analisis Data 48
BAB IV GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN 51
4.1 Lokasi Penelitian 51
4.1.1 Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) 51
4.1.2 Keadaan Geografis Kecamatan Sungai Amabawang 56
4.1.3 Profil Desa Teluk Bakung 58
4.1.4 Profil Desa Pancaroba 60
4.1.5 Potensi Bencana Banjir 61
BAB V PEMBAHASAN 66
5.1 Deskripsi Hasil Penelitian 66
5.2 Hasil 67
5.2.1 Struktur Kelembagaan Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Kubu Raya 68
5.2.2 Peran Badan Penanggulangan Bencana Daerah dalam Menangani Bencana Banjir di Kecamatan Ambawang 69
5.2.3 Peran Pemerintah Desa Kecamatan Sungai Ambawang dalam Menangani Bencana Banjir di Kecamatan Ambawang 76

5.3 Analisis Teori Peran dan Aktor Dalam Penanggulangan Banjir di Daerah Dalam Kabupaten Kubu Raya, Kecamatan Sungai Ambawang 80
5.3.1 Conformity.....81
5.3.2 Innovation.....83
5.3.3 Ritualism 84
5.3.4 Pengunduran Diri *(Retratism)* 86
5.3.5 Pemberontakan *(Rebelion)*.....87
5.4 Peran BPBD Dalam Penanggulangan Banjir 89
5.4.1 Sebagai Fasilitator dan Koordinator.....90
5.4.2 Sebagai Aktor dan Pelaksana Operasional 91
5.4.3 Sebagai Pengembang Kapasitas dan Pemberdayaan Masyarakat 91
BAB VI PENUTUP 92
6.1 Kesimpulan.....92
6.2 Saran.....93
DAFTAR PUSTAKA.....95
LAMPIRAN .....

DAFTAR TABEL

Tabel		*halaman*
1.1	Dasar Hukum Utama	2
1.2	Data Banjir 2022-2024	5
1.3	Distribusi Persentase Penduduk, Kepadatan Penduduk, Rasio Jenis Kelamin Penduduk Menurut Desa di Kecamatan Sungai Ambawang, 2023	10
3.1	Informan Dan Kebutuhan	44
4.1	Tabel profil Pegawai Penanggulangan Bencana Daerah Kubu Raya	56
5.1	Struktur Kelembagaan BPBD Kab Kubu Raya	69
5.2	Peran Dominan Aktor Dalam Penanggulangan Banjir di Kecamatan Ambawang	88

DAFTAR GAMBAR

Gambar *halaman*

1.1 Peta Wilayah Kecamatan Sungai Ambawang 8

2.2 Alur Pikir Penelitian..... 41

4.1 Bagan struktur organisasi Badan Penanggulangan Bencana Daerah Provinsi Kalimantan Barat..... 55

4.2 Peta Wilayah Kecamatan Sungai Ambawang, 2024 57

5.1 Perangkat Desa Teluk Bakung, Kecamatan Sungai Ambawang 80

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran *halaman*

1. Pedoman Wawancara 99
2. Pedoman Observasi 102
3. Dokumentasi Penelitian 103
4. Daftar Riwayat Hidup 104
5. Surat Tugas Penelitian 105

BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penelitian ini mengkaji peran BPBD sebagai lembaga utama dalam mengkoordinasikan dan melaksanakan manajemen bencana di tingkat daerah, khususnya menangani bencana banjir di Kecamatan Sungai Ambawang, Kabupaten Kubu Raya, yang meliputi dua desa yaitu Pancaroba dan Teluk Bakung. Penjelasan dimulai dengan ketentuan umum BPBD, kerangka operasional yang selaras dengan peraturan perundang-undangan nasional dan daerah, serta uraian rinci tentang program-program rutin dan tahunan yang telah ditetapkan. Bagian ini juga menyajikan data historis banjir di Kecamatan Sungai Ambawang dalam tiga tahun terakhir yang disusun dalam tabel mencakup jumlah masyarakat terdampak, jumlah pengungsi, luas wilayah terdampak, estimasi kerugian materil, serta tingkat kerusakan infrastruktur dan bangunan sebagai dasar urgensi penelitian.

Secara umum tugas dan tata pelaksanaan BPBD baik dalam regulasi Nasional maupun di tingkat Daerah merujuk pada peraturan Induk yang diatur dalam :

Tabel 1.1
Dasar Hukum Utama

No	Regulasi	Isi
1	UU NO. 24 Tahun 2007	Pencegahan, mitigasi, kesiapsiagaan, respon darurat, pemulihan.
2	Perka BNPB NO. 2 Tahun 2021	Standar teknis pelaksanaan di seluruh siklus bencana
3	Perka BNPB NO. 1 Tahun 2020	Pedoman organisasi dan tata kerja BPBD
4	Pemendagri No. Tahun 2008	Pembentukan dan tugas BPBD di daerah

Sumber data : Badan Statistik Nasional, 2025

Batang tubuh Undang- Undang No. 24 Tahun 2007 yang mengatur tata kerja BPBD harus menjalankan siklus penanggulangan bencana dan standar pelaksanaan bencana dalam peraturan tersebut yang memenuhi standar respon dan prosedur spesifik. Siklus penanggulangan bencana terdiri atas beberapa tahapan yang saling berkesinambungan, masing-masing dengan standar pelaksanaan dan waktu respons maksimal yang telah ditetapkan.

Pada tahap pencegahan dan mitigasi, kegiatan yang dilakukan meliputi identifikasi risiko bencana, pembangunan infrastruktur yang tahan terhadap bencana, serta edukasi kepada masyarakat. Tahapan ini dilaksanakan secara berkelanjutan dalam jangka waktu tahunan sebagai upaya mengurangi potensi dampak bencana.

Selanjutnya, pada tahap kesiapsiagaan, dilakukan berbagai upaya seperti pelaksanaan simulasi bencana, penyediaan dan pengelolaan stok logistik, serta

penyusunan dan pembaruan standar operasional prosedur (SOP) darurat. Pembaruan rencana kesiapsiagaan dilakukan secara berkala, minimal satu kali dalam satu tahun, guna memastikan kesiapan yang optimal dalam menghadapi kemungkinan terjadinya bencana.

Pada tahap respons darurat, kegiatan difokuskan pada tindakan cepat seperti evakuasi korban, pencarian dan penyelamatan, serta distribusi bantuan kepada masyarakat terdampak. Waktu respons maksimal pada tahap ini adalah kurang dari atau sama dengan dua jam setelah adanya peringatan dini, serta aktivasi pos komando (posko) dilakukan dalam waktu paling lambat enam jam.

Fase selanjutnya adalah pemulihan, termasuk restorasi infrastruktur, penyediaan dukungan psikologis kepada korban, dan upaya pembangunan kembali. Proses pemulihan dimulai pada hari ketujuh pasca bencana (H+7), bertujuan untuk mengembalikan masyarakat dan lingkungan ke keadaan semula atau yang lebih baik.

Langkah penilaian mencakup penyusunan laporan kejadian bencana dan pemeriksaan pelajaran yang didapat, dengan tujuan meningkatkan efektivitas manajemen bencana di masa mendatang.

Kerangka organisasi BPBD dirancang secara metodis untuk memfasilitasi pelaksanaan tanggung jawab manajemen bencana secara efisien. Kepala BPBD sepenuhnya bertanggung jawab untuk mengarahkan, mengkoordinasikan, dan mengawasi semua operasi manajemen bencana di tingkat daerah. Kepala BPBD juga berperan dalam menjalin koordinasi dengan

BPBD pada tingkat provinsi maupun nasional guna memastikan sinergi kebijakan dan operasional.

Dalam pelaksanaannya, BPBD didukung oleh beberapa satuan kerja yang memiliki tugas dan fungsi spesifik.

1. Bidang Perencanaan bertanggung jawab dalam penyusunan dokumen strategis, khususnya Rencana Kontinjensi Daerah (RKD), sebagai pedoman dalam menghadapi potensi bencana. Selanjutnya, Bidang Operasi dan Sumber Daya memiliki tugas dalam pengelolaan pos komando (posko), penyediaan dan distribusi logistik, serta pelaksanaan kegiatan evakuasi korban bencana.
2. Bidang Rehabilitasi dan Rekonstruksi berfokus pada upaya pemulihan pascabencana, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Pemulihan jangka pendek dilaksanakan dalam kurun waktu paling lama enam bulan, sedangkan pemulihan jangka panjang dilakukan dalam periode lebih dari enam bulan, dengan tujuan mengembalikan kondisi infrastruktur dan sosial masyarakat secara berkelanjutan.
3. Selain itu, Bidang Kemitraan memiliki peran strategis dalam membangun dan memperkuat kerja sama dengan berbagai pihak, termasuk Tentara Nasional Indonesia (TNI), Kepolisian Negara Republik Indonesia (Polri), relawan, serta sektor swasta. Koordinasi lintas sektor ini menjadi kunci dalam meningkatkan efektivitas dan efisiensi penanggulangan bencana di daerah.

Tabel 1.2
Data Banjir 2022-2024

No	Tahun	Bulan Kejadian	Jumlah Desa Terdampak	Jumlah Rumah Terendam	Jumlah Warga Terdampak	Warga Mengungsi	Kerugian Materil
1	2022	Februari - Maret	8 Desa (12 Desa)	1245	4.320 Jiwa (1.080 KK)	2.150 Jiwa	Rp. 15,2 M
2	2023	Januari & Oktober	10 Desa	2180	7.500 Jiwa (1.875 KK)	4.200 Jiwa	Rp. 28,5 M
3	2024	Januari - Februari	9 Desa	1890	6.200 Jiwa (1.550 KK)	3.500 Jiwa	Rp. 22,1 M
Total			27 Kejadian	5.315	18.020 Jiwa)	9.850 Jiwa	Rp. 65,8 M

Sumber data : Olahan peneliti, 2022-2024

Berdasarkan data kejadian bencana banjir selama periode tahun 2022 hingga 2024, diketahui bahwa dampak yang ditimbulkan menunjukkan fluktuasi yang signifikan. Pada tahun 2022, banjir terjadi pada Februari hingga Maret dan berdampak pada 8 hingga 12 desa dengan 1.245 rumah terendam, 4.320 jiwa terdampak (1.080 KK), 2.150 jiwa mengungsi, serta kerugian materiil sebesar Rp15,2 miliar. Pada tahun 2023, kejadian banjir pada Januari dan Oktober berdampak pada 10 desa dengan 2.180 rumah terendam, 7.500 jiwa terdampak (1.875 KK), 4.200 jiwa mengungsi, dan kerugian mencapai Rp28,5 miliar. Sementara itu, pada tahun 2024, banjir yang terjadi pada Januari hingga Februari berdampak pada 9 desa dengan 1.890 rumah terendam, 6.200 jiwa terdampak (1.550 KK), 3.500 jiwa mengungsi, serta kerugian sebesar Rp22,1 miliar. Secara keseluruhan, dalam kurun waktu tersebut tercatat 27 kejadian banjir dengan total 5.315 rumah terendam, 18.020 jiwa terdampak, 9.850 jiwa mengungsi, dan total

kerugian materiil mencapai Rp65,8 miliar, yang menunjukkan bahwa bencana banjir masih menjadi permasalahan serius yang memerlukan penanganan komprehensif dan berkelanjutan.

Berdasarkan data kejadian banjir di Provinsi Kalimantan Barat,terdapat desa terdampak utama beberapa desa diantaranya Capkala, Segedong, Rawak, Bonti, Gading dan Tanjung Rao. Secara khusus di Kabupaten Kubu Raya mencakup dua desa, selama periode 2022 hingga 2024, menjadi daerah terdampak utama, yaitu Desa Pancaroba dan Desa Teluk Bakung. Kedua desa tersebut menunjukkan tingkat kerentanan yang relatif tinggi terhadap bencana banjir, sebagaimana tercermin dari tingginya jumlah rumah terendam, warga terdampak, serta jumlah pengungsi dalam setiap kejadian. Jika dikaitkan dengan data sebelumnya, terlihat bahwa peningkatan intensitas banjir terjadi secara signifikan pada tahun 2023, yang berdampak pada 10 desa dengan jumlah warga terdampak mencapai 7.500 jiwa dan kerugian materiil sebesar Rp28,5 miliar.

Kondisi ini dipengaruhi oleh fenomena iklim La Niña yang meningkatkan curah hujan dan memperbesar potensi terjadinya banjir. Sementara itu, pada tahun 2024, tren kejadian banjir cenderung lebih stabil dibandingkan tahun sebelumnya, yang ditunjukkan dengan penurunan jumlah desa terdampak menjadi 9 desa serta berkurangnya jumlah warga terdampak dan kerugian materiil. Stabilitas ini tidak terlepas dari upaya peningkatan kesiapsiagaan dan respons dini yang dilakukan oleh BPBD, sehingga dampak yang ditimbulkan dapat lebih terkendali. Dengan demikian, data tersebut menunjukkan bahwa meskipun banjir masih menjadi

ancaman utama di wilayah Kalimantan Barat, khususnya Kubu Raya, upaya mitigasi dan penanganan yang tepat dapat berkontribusi dalam menekan bencana.

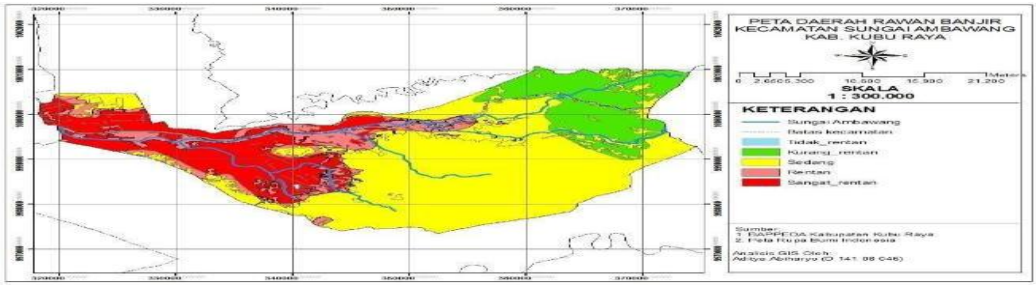
Indonesia memiliki potensi besar terhadap bencana alam. Indonesia merupakan negara rawan bencana karena posisi geografisnya sebagai negara kepulauan yang terletak di persimpangan empat lempeng tektonik: Lempeng Benua Asia, Lempeng Benua Australia, Lempeng Samudra Hindia, dan Lempeng Samudra Pasifik. Skenario ini sangat rentan terhadap bencana seperti letusan gunung berapi, gempa bumi, tsunami, banjir, dan tanah longsor. Banjir terkadang dapat terjadi secara tiba-tiba akibat badai atau jebolnya tanggul, yang umumnya disebut sebagai banjir bandang. Banjir disebabkan oleh curah hujan yang berlebihan, lahan yang terletak di bawah permukaan laut, daerah di dalam cekungan yang dikelilingi oleh perbukitan dengan daya serap air yang rendah, bangunan yang didirikan di sepanjang tepi sungai, aliran sungai yang terhambat karena puing-puing, dan tutupan lahan yang tidak memadai di daerah hulu.

Bahkan di daerah yang tidak rentan terhadap banjir, semua individu harus tetap waspada terhadap potensi terjadinya bencana alam ini. Banjir sering terjadi ketika permukaan air di danau dan sungai naik, mengakibatkan jebolnya tanggul atau bendungan, sehingga air mengalir melebihi batas yang ditentukan. Banjir memiliki dampak buruk yang cukup besar terhadap masyarakat, pemerintah, dan lingkungan, menjadikannya masalah kritis yang perlu mendapat perhatian dan pengelolaan melalui strategi pencegahan dan pengendalian banjir di Indonesia. Banjir jelas berdampak buruk pada masyarakat. Oleh karena itu, langkah-langkah pengaturan sangat penting di daerah aliran sungai untuk mencegah luapan. Daerah

yang bercirikan dataran rendah lebih rentan terhadap banjir dibandingkan dengan daerah yang lebih tinggi. Hal ini sejalan dengan gagasan bahwa air selalu tertarik ke daerah yang lebih rendah. Banjir terjadi ketika air dari sungai, danau, parit, atau saluran air meluap dan menenggelamkan daerah sekitarnya.

Kabupaten Kubu Raya adalah kabupaten yang baru dibentuk yang dulunya merupakan bagian dari Kabupaten Pontianak. Sungai Ambawang adalah sebuah kecamatan yang terletak di Kabupaten Kubu Raya. Kecamatan Sungai Ambawang adalah kecamatan terbesar kedua di Kabupaten Kubu Raya. Kecamatan Sungai Ambawang dibentuk berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Kubu Raya (PERDA) Nomor 6 Tahun 2012. Peraturan ini mengatur pembentukan Desa Ampera Raya di Kecamatan Sungai Ambawang, termasuk ketentuan umum, batas desa, pusat pemerintahan, administrasi dan pejabat desa, urusan rumah tangga, ketentuan transisi, dan persyaratan penutup. Curah hujan yang cukup tinggi di Kecamatan Sungai Ambawang, bersama dengan topografinya yang relatif datar, terkadang mengakibatkan banjir lokal di berbagai wilayah kecamatan. Jenis tanah dan kondisi tutupan lahan memperburuk kemungkinan terjadinya banjir di beberapa wilayah di Kecamatan Sungai Ambawang.

Gambar 1.1
Peta Wilayah Kecamatan Sungai Ambawang



Sumber: Sekretariat Daerah Kabupaten Kubu Raya,2025

Kecamatan Sungai Ambawang memiliki luas 1.087,69 km², yang secara administratif terbagi menjadi 15 kelurahan. Desa Teluk Bakung mencakup wilayah terluas di antara kelurahan-kelurahan tersebut, yaitu 48,85 persen dari seluruh luas kelurahan. Sebaliknya, Desa Ampera Raya memiliki wilayah terkecil, sekitar 0,20 persen dari keseluruhan luas kelurahan. Kecamatan Sungai Ambawang memiliki iklim tropis, ditandai dengan curah hujan tahunan yang tinggi secara konsisten.

Kelurahan Sungai Ambawang merupakan kelurahan di Kabupaten Kubu Raya. Penamaan Kecamatan Sungai Ambawang diambil dari nama Sungai Ambawang, yang merupakan anak sungai dari Sungai Kapuas. Kecamatan ini, dengan 15 kelurahan, dilalui oleh Sungai Ambawang, yang bermuara ke Sungai Kapuas. Populasi Kecamatan Sungai Ambawang dapat dievaluasi melalui berbagai dimensi, termasuk ukuran populasi, distribusi usia, dan kepadatan penduduk.

Tabel 1.3
Distribusi Persentase Penduduk, Kepadatan Penduduk, Rasio Jenis Kelamin Penduduk Menurut Desa di Kecamatan Sungai Ambawang, 2023

No	Desa	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	Durian	3997	3779	7776
2	Simpang Kanan	2871	2735	5606
3	Puguk	2203	2091	4294
4	Bengkarek	1671	1588	3259
5	Pasak Piang	1746	1585	3331
6	Pasak	2253	2134	4387
7	Panca Roba	2323	2118	4441
8	Lingga	2969	2778	5747
9	Korek	2821	2724	5545
10	Jawa Tengah	2831	2734	5565
11	Ambawang Kuala	7407	7228	14635
12	Mega Timur	4802	4601	9403
13	Teluk Bakung	2922	2603	5525
14	Ampera Raya	2082	2020	4102
15	Sungai Malaya	1901	1861	3762
16	Kecamatan Sungai Ambawang	43.527	42.579	86.106

Sumber data : Data Konsolidasi Bersih (DKB) Ditjen Dukcapil Kemendagri RI Semester 2 Tahun 2023

Menurut statistik terbaru dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Kubu Raya, populasi Kabupaten Sungai Ambawang pada tahun 2023 berjumlah sekitar 86.106 jiwa. Distribusi gender terdiri dari 43.527 laki-laki dan 42.579 perempuan.

Banjir sering terjadi menjelang akhir tahun selama musim hujan, yang mempengaruhi zona permukiman di dekat berbagai tepian sungai. Banjir tahunan umumnya sedang, dengan kedalaman hanya setinggi pinggang, sekitar setengah meter hingga satu meter, dan biasanya berlangsung selama tiga hingga enam hari. Banjir ini dapat diatasi oleh penduduk setempat, sehingga tidak perlu evakuasi.

Air banjir terkadang dapat naik hingga dua hingga tiga meter di bawah permukaan tanah, menenggelamkan rumah-rumah, tetapi kejadian ini jarang terjadi. Ketika permukaan air naik, penduduk harus pindah ke daerah yang kurang rawan banjir. Risiko banjir di dekat sungai lazim terjadi bagi masyarakat yang tinggal di dekat tepiannya. Untuk mengurangi bahaya ini, masyarakat setempat telah mengembangkan pengetahuan lokal tentang pengelolaan bencana banjir, khususnya dengan memprediksi dan mengurangi risiko di daerah rawan banjir. Esai ini menguraikan penggunaan pengetahuan lokal oleh masyarakat tepi Sungai Ambawang dalam mengelola risiko banjir di Kabupaten Kubu Raya, Kecamatan Sungai Ambawang.

Manajemen bencana merupakan tanggung jawab pemerintah daerah sebagai pemangku kepentingan di wilayah tersebut. Memprediksi potensi bencana untuk mencegah kerugian materiil membutuhkan tindakan cepat dari pemerintah daerah dan anggota masyarakat. Pemerintah Kabupaten Sungai Ambawang, melalui BPBD, bertanggung jawab atas manajemen bencana untuk menghindari dan mengurangi kemungkinan bahaya bencana.

1.2 Identifikasi Masalah

Peran BPBD Kab Kubu Raya dalam Penanggulangan Banjir di Kecamatan Sungai Ambawang menghadapi beberapa masalah yang perlu diidentifikasi dan diatasi. Berikut adalah beberapa masalah utama yang dihadapi:

1. Penyempitan Aliran Sungai
2. Kurangnya Fasilitas dan Peralatan
3. Koordinasi Antar Lembaga

4. Kesiapsiagaan Masyarakat
5. Pendanaan

1.3 Fokus Penelitian

Penulisan ini terutama menyelidiki fungsi BPBD Kab Kubu Raya dalam manajemen bencana di Kabupaten Sungai Ambawang. Fungsi BPBD adalah untuk memberikan layanan kepada penduduk selama skenario bencana, seperti yang diuraikan di bawah ini:.

1. Pra Bencana

   Membangun infrastruktur dan merumuskan rencana kerja untuk mengurangi dan mencegah bencana atau mengurangi risiko banjir di Kabupaten Sungai Ambawang, termasuk pembangunan bendungan atau tanggul, dan melaksanakan inisiatif mitigasi bencana untuk masyarakat di daerah rawan banjir.

2. Tanggap Darurat

   Langkah-langkah tanggap darurat diimplementasikan selama bencana untuk mengurangi dampak buruknya, termasuk penyediaan dukungan logistik, manajemen evakuasi, operasi penyelamatan, dan pemulihan fasilitas bagi penduduk yang terdampak banjir di Kabupaten Sungai Ambawang.

3. Pasca Bencana

   Melaksanakan inisiatif pemulihan dan pembangunan kembali bagi masyarakat yang terdampak banjir di Kabupaten Sungai Ambawang. Divisi Rehabilitasi dan Rekonstruksi bertanggung jawab untuk mengatur

dan melaksanakan kebijakan menyeluruh terkait manajemen bencana selama fase pascabencana dan pemberdayaan masyarakat.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penulisan Skripsi ini, rumusan masalah pada penelitian ini adalah Bagaimana Peran Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Kubu Raya dalam Penanggulangan bencana banjir di Kecamatan Sungai Ambawang ?

1.5 Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan yang ingin dicapai yaitu :

1. Untuk mendeskripsikan peran BPBD Kab Kubu Raya dalam upaya penanganan banjir di Kecamatan Sungai Ambawang.
2. Untuk menganalisis faktor penghambat dari menjalankan sebuah peran BPBD Kab Kubu Raya dalam upaya penanganan banjir di

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat teoritis dan manfaat praktis dalam penelitian ini diuraikan sebagai berikut :

1.6.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini akan dilakukan dengan tujuan untuk dapat mengembangkan ilmu pengatahuan terutama dalam bidang pembangunan sosial.

1.6.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini adalah :

1. Mendeskripsikan peran Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Kubu Raya sebagai koordinator, fasilitator, dan pelaksana

operasional dalam penanggulangan banjir di Kecamatan Sungai Ambawang yang meliputi tahap pra-bencana, tanggap darurat, dan pascabencana.

2. Menganalisis kendala yang dihadapi BPBD Kabupaten Kubu Raya dalam penanggulangan banjir di Kecamatan Sungai Ambawang.